

ANALISI TINGKAT HARGA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
PETANI COKELAT (KAKAO) DI DESA SUMABU KECAMATAN BAJO  
KABUPATEN LUWU

RESKA WAHYUNI

105710187512



SKRIPSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2016

**ANALISIS TINGKAT HARGA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN  
PETANI COKELAY (KAKAO) DI DESA SUMABU KECAMATAN BAJO  
KABUPATEN LUWU**

**RESKA WAHYUNI**

**105710187512**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Harga Terhadap Peringkatan  
Pendapatan Petani Cokelat (kakao) di Desa  
Sumbabu Kecamatan Bujo Kabupaten Lirwa

Nama Mahasiswa : Reska Wahyuni

No. Stambuk/Nim : 10571 01875 12

Fakultas/Jurusan : Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diujikan Pada Hari Sabtu Tanggal 25 Juni 2016  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar  
Makassar, 26 Mei 2016

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Nurta Parakkasi, MM

Pembimbing II



Muchrisna Muchran, SE, M.Si, Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



  
Dr. H. Mahrudin Nuhung, MA.  
NBM.379-974

Ketua Jurusan IESP



H. Nadiyah SE, M.Si  
NBM.710651

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 069/A.5-V/VI/37/2016 Tahun 1437 H/2016 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 25 Juni 2016 M/20 Ramadhan 1437 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Perbangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Juli 2016

Panitia Ujian :

Pengawas Umum : Dr. Irwan Akib, MPd  
(Rektor Universitas Makassar)

Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MA  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Saad, MEd  
(Wakil Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji

1. Hj. Naidah, SE, M.Si
2. Des. H. M. Elk. Bism Idrus, M.Si
3. Ariati, SE, M.Si
4. Des. Dg. Mariphi, M.Si



## ABSTRAK

Reska wahyuni, 105710187512, Analisis Tingkat Harga Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Cokelat (Kakao) di Desa sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawa, diimbing oleh Bapak Idris Parakkasi dan Ibu Muchriana Muchriana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan petani melalui harga cokelat (kakao)di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawa.

Hasil analisis rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani responden pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 4.195,000 , pada tahun 2013 rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani adalah sebesar Rp. 10.620,000 , dan pada tahun 2014 rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani adalah sebesar Rp. 16.096,000 atau dengan rata-rata Rp. 10.303,667 pertahun.

Hasil analisis R/C Rasio yang diperoleh pada tahun 2012 yaitu 1,6. Pada tahun 2013 nilai R/C Rasio yang diperoleh yaitu 6,15. Sedangkan pada tahun 2014 nilai R/C diperoleh yaitu 12,50. Dan ini menunjukkan bahwa usaha tani cokelat (kakao) layak untuk dikembangkan karena mengalami peningkatan.

**Kata Kunci : Tingkat Harga, Tanaman Cokelat (kakao), Pendapatan Petani**

## LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, kusampaikan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kesempurnaan. Segala syukur aku ucapkan kepadaMUI, karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa di saat terakhir, karenaMUI mereka ada dan karnaMUI tugas akhir ini terselesaikan.

1. Kepada Ayah dan Ibu tersayang, tugas akhir ini ku persembahkan. Tiada kata yang menggantikan segala sayang, usaha, semangat dan juga biaya untuk menyelesaikan ku dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teruntuk adik-adik ku tersayang, tugas akhir ini kaboh persembahkan untuk menjadi motivasi dan pengingat semangatnya lusaah lebih cepat dan lebih baik dari kakakku.
3. Kepada Pak Iriz Parakkasi dan Ibu Muchrani Muchran yang telah membimbing saya selama menyelesaikan tugas akhir ini. Saya ucapkan terima kasih atas bina, nasihat, cerita yang telah bapak dan ibu berikan.
4. Segelas Coklat untuk kalian para sahabat yang selalu menghangatkan hatiku dan memberikan senyum warna.
5. Teruntuk kekasih hatiku ferianto yang selalu menjadi alasan aku tersenyum dan terus melangkah walau gajah untuk terus berusaha dan pantang menyerah. Terima kasih karena selalu mendampingi di kala susah dan senang. Aku berterima kasih kepadaNya karena mengizinkanmu untuk menemani.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melimpahkan hidayah serta anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi SI dengan judul “ Analisis Tingkat Harga Terhadap Pendapatan Petani coklat (kakao) di Desa Samabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita tentang arti kehidupan yang sesungguhnya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa'at di hari akhir kelak, Amin.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat jasa-jasa, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dari lubuk hati yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta H.Sukardi dan Hj. Masuti dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Iwan Akib, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Muhammad Nahang , MA selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah , SE, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Ir. Idris Parakkasi MM selaku pembimbing I dan Ibu Muchriana Muchlan, SE, M.Si, Ak. selaku pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Untuk adiknya tersayang Adrian, Mah. Karfu dan Subsabila yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
7. Untuk Ferianto yang selalu menemani, menyangi, memberikan semangat dan kasih sayang.
8. Juga buat semua keluarga tercinta di Desa Samabu yang selalu memberikan semangat dan dukungan buat saya.
9. Buat sahabat- sahabatku tercinta khususnya princes bawel dan Perghani IESP 012 yang selalu menghibi hari-hari selama perkuliahan dan selalu memberikan bantuan dan motivasi selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu karena keterbatasan ruang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah selalu memberikan bimbingan kepada beliau atas semua kebaikan, bimbingan dan pengabdian yang telah diberikan kepada penulis. Terakhir, penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena didalam penulisannya banyak sekali terdapat kekarangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan karya ilmiah ini.



Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri. Amin

Makassar, Mei 2016

Penulis

Reska Wahyuni

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pengertian Tanaman Cokelat (kaka).....	6

B. Konsep Pendapatan.....	8
C. Konsep Biaya.....	13
D. Konsep Modal.....	14
E. Konsep Tenaga Kerja.....	14
F. Konsep Harga.....	16
G. Penelitian Terdahulu.....	18
H. Kerangka Fikir.....	20
I. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A. Waktu dan Penelitian.....	23
B. Metode Penelitian.....	23
C. Pengambilan Sampel.....	24
D. Metode Pengumpulan Data.....	25
E. Definisi Operasional dan Ukuran Variabel.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	27
<b>BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Letak Geografis.....	30
B. Keadaan Penduduk.....	31
1. Jumlah Penduduk.....	31
2. Potensi Sumber Daya Manusia.....	31
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pengelompokan Responden.....	33

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
2. Responden Berdasarkan Tingkat Umrur.....	33
B. Usaha-usaha Untuk Memperbanyak Produksi Kakao.....	35
C. Analisis Pendapatan Usaha Tari Cokelat (Kakao).....	38
1. Biaya-biaya Produksi Usaha Tari Cokelat (kakao).....	39
2. Penerimaan Usaha Tari Cokelat (kakao).....	40
D. Analisis Kelayakan Usaha Tari Cokelat (kakao).....	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Pencelitian Todahulu.....	19
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu.....	31
3.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu .....	32
4.	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
5.	Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	34
6.	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
7.	Biaya Produksi Rata-Rata Responden Petani Cokelat (kakao) di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu Tahun 2012-2014.....	39
8.	Hasil Produksi dan Penjualan Rata-Rata Responden Pendapatan Cokelat (kakao) di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu Tahun 2012-2014.....	40
9.	Rata-Rata Keuntungan Usaha Tani Cokelat (kakao) di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu 2012-2014.....	42
10.	Responden di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu Pada Tahun 2012-2014.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Fikir.....	21
------------------------------------	----

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan dari sektor pertanian di antaranya adalah peningkatan produksi dan peningkatan peran petani sebagai produsen yang tangguh dan mampu untuk menyediakan cadangan pangan bagi konsumen secara berkelanjutan. Tujuan ini dapat terlaksana dan tercapai jika proses produksi serta penanganan pascapanen dilakukan secara tepat dan baik oleh petani. Sektor pertanian mencakup enam sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sub sektor perkebunan memberikan peran tersendiri bagi perkembangan sektor pertanian di Indonesia. Secara spesifik tujuan pembangunan sektor perkebunan di Indonesia antara lain:

Untuk meningkatkan produksi komoditi pertanian baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas penyediaannya dalam rangka mendorong peningkatan konsumsi langsung oleh masyarakat, memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri dan peningkatan ekspor non migas;

- a. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani
- b. Untuk meningkatkan kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha

Kakao merupakan salah satu komoditi unggulan Indonesia yang telah memberikan sumbangan devisa bagi Negara karena telah lama menjadi komoditi ekspor Indonesia. Dalam kacamata pasar dunia, keberadaan Indonesia sebagai produsen kakao utama di dunia memertajukkan bahwa kakao Indonesia cukup

diperhitungkan dan berpeluang untuk menguasai pasar global. Dengan demikian, seiring terus meningkatnya permintaan pasar terhadap kakao maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan ekspor dengan lebih meningkatnya lagi produksi nasional.

Tanaman kakao merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang cukup penting dari sub sektor tanaman perkebunan. Tanaman kakao ini mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan, karena antara lain dapat dijadikan industri bahan makanan (bahan baku pembuatan kue, permen coklat), industri farmasi (bahan pembuatan kosmetik lipstick). Demikian juga dengan harga kakao itu sendiri dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, dengan jaminan harga yang lebih baik, maka pengembangan kakao dimasa yang akan datang akan dapat memotivasi petani.

Hasil utama dari tanaman kakao baik dari hasil fermentasi maupun non fermentasi. Kabupaten Luwu memiliki luas lahan 36,89 Ha dan produksi di tahun 2013 yaitu 27.941.

Terbitnya peraturan Menteri Keuangan RI nomor 67 tahun 2010 tentang pelaksanaan ekspor biji kakao menetapkan bea keluar ekspor kakao sebesar 5 persen hingga 15 persen, bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari kakao agar kakao tidak diekspor dalam bentuk biji kering. Peraturan Menteri ini akan memacu tumbuhnya industri pengolahan kakao yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan petani yang ada dipedesaan merupakan salah satu tujuan pembangunan pertanian.



Selama ini para petani kakao selalu menjual hasil tanamannya dalam bentuk biji. Hal ini banyak berlaku di beberapa provinsi penghasil kakao terutama pada Sulawesi selatan kabupaten Luwu Desa Suttahu. Ada beberapa alasan mengapa petani kakao lebih menyukai menjual hasil panennya kepada eksportir dibandingkan kepada industri. Kedua, eksportir melalui pengumpulnya mendaratangi petani kakao yang tinggal dipedesaan. Ketiga, pembayaran eksportir selalu dilakukan secara kontan.

Kakao merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan petani, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, apakah petani memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya.

Pendapatan yang berasal dari usahatani kakao memberikan kontribusi yang besar terhadap total rumah tangga petani yaitu sebesar 91,7%. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan pada factor produksi usaha tani kakao terhadap pendapatan bersih usahatani kakao menunjukkan bahwa factor upah tenaga kerja merupakan factor yang paling banyak mengurangi pendapatan yang diperoleh petani, sedangkan luas lahan kakao merupakan faktor yang paling banyak meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budaya pasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia, ada cukup banyak terminologi yang dikaitkan dengan pendapatan. Seperti misalnya pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapatan negara. Meskipun istilah pendapatan sering kita dengar dan ucapkan, namun tak jarang orang akan kebingungan ketika ditanya "Apa itu pendapatan?"

Pendapatan berasal dari kata dasar "dapat". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini akan menganalisa berapa besar pendapatan petani. Apakah usahatani yang mereka lakukan menguntungkan dan faktor-faktor apa yang berpengaruh pada tingkat pendapatan mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian adalah:

Apakah harga mempengaruhi tingkat pendapatan petani coklat (kaka) di Desa Samuhu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu.

### C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, adalah :

Untuk mengetahui apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani coklat di Desa Samuhu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbuang pemikiran bagi pemerintah daerah khususnya dalam hal ini adalah Desa Samuhu , dalam rangka pembinaan terhadap petani kaka dalam upaya peningkatan hasil produksi dan tingkat pendapatan petani.
2. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang masalah pertanian khususnya sektor tanaman coklat.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah yang relevan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Tanaman Cokelat (Kakao)

Beberapa literatur mengungkapkan bahwa tanaman kakao berasal dari hutan-hutan tropis di Amerika Tengah dan di Amerika Selatan bagian utara. Penduduk yang pertama kali mengolahkannya sebagai bahan makanan dan minuman adalah suku Indian Maya dan suku Aztek (Aztec). Mereka memanfaatkan kakao sebelum orang-orang kulit putih di bawah pimpinan Christopher Columbus menemukan Amerika. Suku Indian Maya adalah suku yang dulunya hidup di wilayah yang kini disebut sebagai Guatemala, Yucatan, dan Honduras (Amerika Tengah). Kedatangan suku Aztek dari daerah utara kemudian menaklukkan suku Maya dan menguasai kebun-kebun kakao milik suku Maya. Mereka mulai belajar menanam serta mengolah kakao menjadi makanan dan minuman cokelat. (Arwan, 2008)

Kakao merupakan salah satu komoditi unggulan pertanian Indonesia. Kakao berperan dalam pembangunan perekonomian Indonesia dengan nilai devisa sebesar US\$ 574 juta pada tahun 2004. Pendapatan nasional tidak hanya ditingkatkan melalui komoditinya. Penyerapan tenaga kerja melalui tenaga kerja sekitar 800.000 kk tahun 2004 (Herman, Wahyudi, 2006).

Sistemika tanaman kakao dilihat dari segi ilmu pertanian (Botani) diklasifikasikan sebagai berikut : Divisio Spermatophyta, Anak Divisio Angiospermae, Kelas Dicotyledonae, Anak Kelas Dialypetalae, Ordo Malvales.

Family Sterculiaceae, Genus, Theobroma, Spesies *Theobroma cacao* L. (Herman, Wahyudi, 2006). Jenis kakao mula di Indonesia dihasilkan dengan varietas berawalan DR (Djali Roenggo). Dikatakan demikian karena varietas ini berasal dari daerah Djali Roenggo, Ungaran, Jawa Tengah. Salah satu contoh varietas kakao yang telah mendapat sertifikasi adalah varietas DR-38 (Biroten Direktorat Jendral Perkebunan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian, 2006)

Tanaman cokelat di Indonesia pertama kali dibudidayakan pada 1921 dan berkembang pesat di daerah-daerah pulau Jawa. Sekarang tanaman cokelat sudah menyebar di seluruh Indonesia. Perkembangan cokelat sangat pesat, karena semakin meningkatnya kebutuhan akan tanaman jenis itu, baik untuk konsumsi dalam negeri maupun ekspor.

Luas areal tanaman cokelat di Indonesia dengan luas keseluruhan 1.563.423 hektare dengan penyebarannya antara lain adalah di Sulawesi dengan luas areal 974.032,53 atau 62,30 % dari total luas areal, dengan tingkat produksi mencapai 518.791 ton per tahun sedangkan peringkat kedua terdapat di Sumatera dengan luas 269.766 ha atau 17,25 persen dengan tingkat produksi yang di capai 139.777 ton. Menyusul provinsi Maluku dan Papua seluas 110.219 ha atau 7,05 persen dengan produksi sebesar 50.820 ton, Jawa 87.176 ha atau 5,58 persen dengan produksi 30.881 ton kemudian NTT-NTB dan Bali seluas 64.308 ha atau 4,11 persen atau produksi mencapai 25.329 ton dan Kalimantan dengan luas 57.980 ha atau 3,71 persen dengan produksi mencapai 29.990 ton. (Antara Kantor Berita Indonesia Selasa, 23 Desember 2008 15:02).

Tanaman kakao juga merupakan tanaman tahunan yang banyak diusahakan oleh perusahaan swasta, nasional dan asing. Saat ini kakao menjadi salah satu komoditi yang banyak mendatangkan pendapatan bagi masyarakat dan devisa bagi negara. Hal ini perlu untuk terus dikembangkan di Indonesia kakao sebagai suatu komoditi yang penting dalam bidang perdagangan. Tanaman kakao membutuhkan perhatian khusus dalam mengisi suatu peluang ekspor non-migas yang dapat membawa dampak pada usaha perluasan areal penanaman kakao. Hal ini bertujuan agar produksi kakao mempunyai kualitas tinggi dan mampu bersaing pada pasar lokal dan internasional (Herman, Wahyudi, 2006).

## B. Konsep Pendapatan

Tujuan akhir dari pengelolaan suatu usahatani adalah mendapatkan pendapatan. Menurut Soeharjo dan Patong (2009), pendapatan dalam usaha tani merupakan selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi. Karena dalam kegiatan sehari-hari seorang petani bertindak sebagai pengelola, sebagai pekerja, dan sebagai pemegang modalnya pada usahanya, maka pendapatan ini dapat digambarkan sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang biasanya dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Dalam hal ini ukuran pendapatan ada empat kategori yaitu :

1. Pendapatan kerja petani, adalah merupakan selisih antara semua penerimaan yang berasal dari penjualan, yang dikonsumsi keluarga,

dan kenaikan nilai inventarisasi dengan semua pengeluaran, baik pengeluaran tunai maupun pengeluaran yang tidak diperhitungkan.

2. Penghasilan kerja petani, adalah merupakan jumlah dari pendapatan kerja dengan penerimaan yang tidak tunai, seperti hasil-hasil usahatani yang tidak dikonsumsi keluarga.
3. Pendapatan kerja keluarga, adalah merupakan jumlah penghasilan kerja petani dengan nilai kerja keluarga. Disini kerja yang berasal dari keluarga diperhitungkan sebagai pendapatan, karena merupakan balas jasa terhadap usahatani yang dikelolanya.
4. Pendapatan keluarga, adalah merupakan jumlah pendapatan dari sumber - sumber lain yang diterima petani bersama keluarganya, di samping kegiatan utamanya. Cara ini dipakai apabila petani tersebut tidak membedakan sumber-sumber pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Adiwilaga (2008) menyatakan, antara nilai nyata pendapatan dapat dilihat dan diperhitungkan dari dua segi yaitu :

1. Pendapatan tunai, adalah merupakan selisih penerimaan tunai dengan biaya tunai. Penerimaan tunai merupakan penerimaan yang betul-betul diterima petani atas penjualan dari sejumlah hasil produksinya. Sedangkan biaya tunai, merupakan jumlah biaya yang betul-betul dikeluarkan petani dalam mengelola usahatannya.
2. Pendapatan total, adalah merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya, baik biaya tunai maupun yang diperhitungkan. Dari kedua

segi penilaian pendapatan ini, dapat dilihat secara nyata jumlah pendapatan betul-betul yang diperoleh petani dan sejumlah pendapatnya yang seharusnya diterima petani.

Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, dikemukakan pengertian pendapatan dari para ahli :

*M.P Siswagunong (2004)* mengemukakan bahwa : "Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah".

*Duswairy (2006)* menambahkan bahwa : "Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.

Menurut *Delina Hutabarat (2007)*, pendapatan adalah segala bentuk keuntungan yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

*Soekarwati (2006)*, mengatakan pendapatan kotor adalah nilai kotor dalam usaha jangka waktu tertentu, sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total. Pendapatan kotor adalah semua pendapatan yang diperoleh dari semua cabang dan sumber sumber selama 1 (satu) tahun. Hal ini dapat diperhitungkan dari hasil penjualan dan pertukaran.

Menurut *Basu Swatha (2004)*, pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau orang dalam kegiatan perekonomian pada suatu periode tertentu.



Menurut Poerwadimantha (2008) pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), pencarian, penemuan tentang suatu yang tidak ada sebelumnya.

Menurut Zaki Baridwan (2008), pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu barang usaha atau pelunasan hutangnya atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang. Penyerahan jasa atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan – kegiatan utama badan usaha.

Soemarso S.R (2008), pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode.

Menurut Soentardi (2011), pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain atau usaha sendiri dengan jalan dilai dengan uang atas harga yang berlaku saat itu.

Menurut Winarni (2000), Pendapatan adalah hal berupa uang atau hasil material lainnya, yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa –jasa manusia bebas.

Sakino (2003), mendefinisikan pendapatan pribadi merupakan : “Semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu Negara ”

Menurut Azzinodan Gafur (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya –biaya.

Menurut Gilasio (2011), bahwa "yang dihitung sebagai penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi". Lebih lanjut dikatakan bahwa penghasilan keluarga dapat bersumber pada:

- a. Upah sendiri (wiraswasta)
- b. Bekerja pada orang lain
- c. Hasil dari milik.

Penghasilan dapat diterima dalam bentuk barang atau fasilitas-fasilitas. Selain penghasilan mungkin masih juga ada penerimaan uang masuk lainnya, misalnya berupa uang pensiun, sumbangan atau hadiah, pinjaman atau hutang.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua barang, jasa dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu dan biasanya diukur dalam satu tahun yang diwujudkan dalam skop nasional (Nasional Income) dan ada kalanya dalam skop individual yang disebut pendapatan perkapita (personal income).

Masyarakat dalam suatu periode tertentu dan biasanya diukur dalam satu tahun yang diwujudkan dalam skop nasional (Nasional Income) dan ada kalanya dalam skop individual yang disebut pendapatan perkapita (personal income).

### C. Konsep Biaya

Menurut Sugiri(2010), mengatakan bahwa biaya-biaya produksi diperlukan untuk memperoleh bahan baku (bahan mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual, elemen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak langsung pengaruhnya terhadap proses produksi.

Sedangkan Kaswadi (2006) bahwa biaya adalah manfaat yang dikorbankan dalam rangka memperoleh barang dan jasa. Manfaat (barang dan jasa) yang dikorbankan diukur dalam Rupiah melalui pengurangan aktiva atas pembebanan utang pada saat manfaat itu diterima.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan saat sekarang dan diharapkan dapat memperoleh hasil tertentu pada masa yang akan datang.

Untuk tujuan yang berbeda, biaya dapat dibedakan dalam berbagai cara, sebagaimana Supriyono (2002) mengemukakan bahwa, Penggolongan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih punya arti atau lebih penting.

Lebih lanjut Basu Swadita (2005), mengatakan bahwa dalam dunia usaha dikenal dua macam biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkat atau jumlah hasil yang diproduksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah

disebabkan oleh adanya perubahan hasil apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah maka biaya variabel juga meningkat.

#### **D. Konsep Modal**

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal petani yang di luar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum terjual tanaman yang masih ada disawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal (Mulyarto 2009).

Dengan modal dan penulaian maka penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, modal dapat dibagi menjadi dua, yaitu *land saving capital* dan *labour saving capital* (Suryatjah, 2006)

Modal dikatakan *land saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal, contoh pemakaian pupuk dan bibit unggul. Modal dikatakan *labour saving capital* jika dengan modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja, contoh penggunaan traktor untuk membajak.

#### **E. Konsep Tenaga Kerja**

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen

(petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal (Rahim dan Hastuti, 2007).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam usahatani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayarkan dengan upah.

Dalam usahatani sebagian tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri, yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani. Anak-anak petani yang sudah berumur 12 tahun misalnya sudah dapat dijadikan tenaga kerja produktif bagi usahatani mereka dapat membantu penggarapan sawah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Memang usahatani sekali-kali membayar tenaga kerja tambahan misalnya dalam tahapan penggarapan tanah baik dalam bentuk tenaga langsung.

Dalam usahatani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain:

- a. Persiapan tanaman,
- b. Pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam),

- c. Penanaman.
- d. Pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air, dan pemeliharaan.
- e. Panen dan pengangkutan hasil.
- f. Penjualan. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) (Hermanto, 1996: 71-72).

#### **F. Konsep Harga**

Harga merupakan suatu nilai yang dibuat untuk menjadi patokan nilai suatu barang. Berikut beberapa pengertian para ahli.

Djasmin Saladin 2001, harga merupakan alat tukar untuk mendapatkan suatu produk atau sejumlah uang.

Bani Swati dan Irawan 2005, harga ialah sesuatu yang dibutuhkan untuk mendapatkan suatu kombinasi antara pelayanan ditambah produk dengan membayar jumlah uang yang sudah menjadi patokan.

Buchari Alma 2002, harga merupakan suatu nilai yang ditentukan untuk suatu barang maupun jasa yang ditentukan dengan uang.

Harini 2008, harga merupakan nilai uang yang seseorang butuhkan untuk memperoleh sejumlah produk dan pelayanan.

Berdasarkan pengertian harga menurut para ahli dapat di simpulkan bahwa harga adalah nilai uang yang ditentukan secara global yang harus dikeluarkan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu produk atau pelayanan jasa yang diinginkan.

Peranan harga tak lepas dari proses jual beli suatu produk atau jasa. Harga membantu konsumen untuk menentukan seseorang akan membeli barang atau tidak. Suatu perusahaan menentukan nilai untuk mendapatkan laba dari produk yang dijual perusahaan tersebut. Untuk menentukan harga suatu produk atau jasa, ada beberapa dasar yang harus dipertimbangkan.

Machfoedz 2005 mengatakan, penetapan suatu harga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari tujuan perusahaan dalam memasarkan produk, strategi yang dipakai oleh perusahaan dalam memasarkan produk, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi dan memasarkan produk dan pembayaran karyawan serta metode yang dipakai perusahaan untuk memasarkan produk dan faktor eksternal yang dapat dilihat dari model pasar yang akan dituju produk, persaingan harga dengan produk lain, serta lingkungan yang akan menjadi sasaran produk tersebut.

Penetapan harga suatu produk atau jasa tergantung dari tujuan perusahaan atau penjual yang memasarkan produk tersebut. Menurut Harini 2008 penetapan harga memiliki tujuan yaitu :

1. Penetapan harga suatu produk memiliki tujuan untuk mencapai target perusahaan untuk memperoleh penghasilan serta mendapatkan target investasi yang sudah ditentukan persentasinya, sehingga untuk memenuhi hal tersebut di perlukan adanya penetapan harga pasti dari suatu produksi perusahaan.
2. Fungsi penetapan harga yang kedua merupakan hal yang harus diperhatikan untuk kestabilan harga suatu produk.

3. Penetapan harga dilakukan oleh perusahaan untuk memperbarikan produk dalam peredaran pasar, sehingga produk tetap dapat bertahan dipasarkan.
4. Penetapan harga harus dilakukan untuk mencegah terjadinya persaingan dengan perusahaan lain yang memiliki produk yang hampir sama.
5. Perusahaan menetapkan harga menentukan laba yang akan didapat oleh perusahaan agar perusahaan tetap dapat memproduksi suatu barang yang akan dipasarkan.

Machfeda 2005 juga berpendapat "tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao cukup banyak, namun tidak semua factor variable dalam setiap penelitian berpengaruh secara nyata. Sebagai acuan dari 2 (dua) penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa umur, lahan dan tenaga kerja dijadikan salah satu variable independen dengan hasil yang berbeda. Hal ini terjadi karena setiap penelitian terdahulu mendapat kemungkinan hasil yang sama dan hasil yang berbeda.



Table 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Tahun	Variabel/ Metodologi	Judul dan Hasil Penelitian
Peneliti : Irving Clark Karya Putri 2013	Variabel dependen : pendapatan  Variable independen : tingkat produksi, harga penjualan dan pemasaran	Judul : Analisis Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Porigi-Moutong.  Hasil dari penelitian variabel produksi, penjualan dan pemasaran berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan.
Peneliti : Margaretha Pattisiana-Suripatty dan Alla Muroa 2012	Variabel dependen : Pendapatan  Variabel Independen : umur, pendidikan, jumlah tanggungan kepala keluarga, luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi, dan harga jual.	Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma Cacao L.) di Desa Lata.  Hasil dari penelitian faktor umur, pendidikan, jumlah tanggungan kepala keluarga, luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi dan harga jual.  Secara bersama-sama memiliki hubungan erat. Terdapat variabel pendidikan,

		<p>tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kakao. Sedangkan variabel luas lahan, biaya produksi, dan harga jual berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usahatani kakao.</p>
--	--	---

#### H. Kerangka Pemikiran

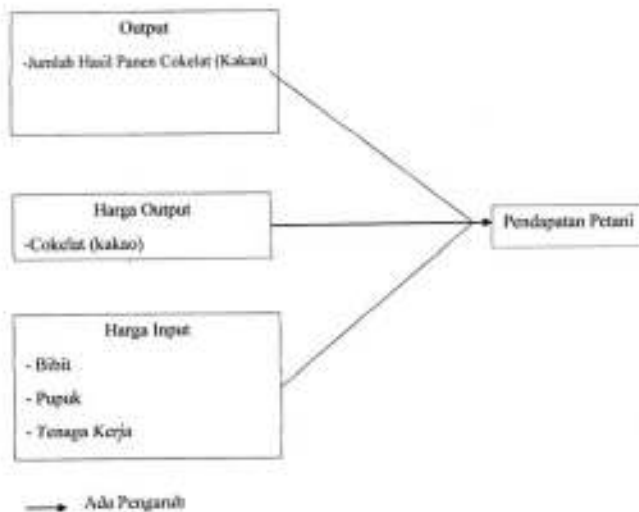
Beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai pendapatan petani kakao menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao. Bila dilihat dari kondisi daerah penelitian yang merupakan salah satu daerah perkembangan usahatani kakao, maka perlu mencermati beberapa faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani kakao.

Cokelat (kakao) merupakan komoditi yang sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi Indonesia. Prospek perkembangan perkebunan cokelat (kakao) yang dikelola sedemikian rupa disertai dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Untuk itu, dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cokelat (kakao), baik pada biaya input-input produksi maupun output yang diterima oleh petani.

Kajian mengenai perkembangan pendapatan petani coklat di Desa Sumbuh Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu dilakukan dengan menganalisis biaya-biaya input yang dikeluarkan selama proses produksi dan output yang diterima oleh petani sebagai penerimaan usahatani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya input produksi adalah harga pupuk dan biaya tenaga kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani adalah jumlah hasil panen coklat dan harga coklat.

Ilustrasi kerangka pemikiran disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

#### L. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Dilihat dari kerangka pikir diatas maka produksi, biaya dan harga mempengaruhi pendapatan petani coklat (kakao) di Desa Samahu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Sumabu terpilih belum pernah dilakukan penelitian masalah ini.
2. Desa Sumabu terpilih saat ini merupakan Desa penghasil cokelat.
3. Sebagian besar masyarakat di desa Sumabu tersebut mengasakan kakao sebagai usaha taninya.

Menurut rencana penelitian ini akan dilakukan mulai april-mei, sejak diturunkan ijin untuk melakukan penelitian.

### B. Metode Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan terhadap petani yang mengusahakan tanaman Coklat. Petani yang akan dijadikan sampel atau petani contoh adalah petani pemilik penggarap dan petani penyewa penggarap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1989). Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode studi kasus.

Data-data kuantitatif diperoleh dari hasil kuisioner sebagai instrument utama. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi lapang secara langsung dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan untuk mendapatkan informasi lebih banyak. Informan yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui keadaan sekeliling seperti aparat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Dalam melakukan wawancara mendalam, peneliti dibekali dengan panduan pertanyaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengisian kuisioner dan hasil wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen kantor Desa Sumaba Kecamatan Bajo Kabupaten Larwu . Sumber pustaka lain yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, artikel dari internet, skripsi, thesis, serta makalah yang berkaitan dengan topik penelitian.

### **C. Metode Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kakao yang memproduksi di Desa Sumaba Kecamatan Bajo Kabupaten Larwu yang jumlahnya 122 orang.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah objek yang diambil dengan cara mereduksi objek penelitian yang dianggap representatif terhadap populasi. Ariyanto dalam Megawati Poesih

(2005:28) bahwa jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah 10% dari 122 petani yaitu sebanyak 12 orang petani.

#### **D. Metode Pengumpulan Data.**

Teknik wawancara yaitu: teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dialog atau tanya jawab langsung dengan para petani.

Observasi yaitu: penulis mengadakan pengamatan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan melihat secara langsung.

#### **E. Definisi Operasional dan Ukuran Variabel.**

Adapun definisi operasional masing-masing variabel, adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu usaha untuk mengamati secara detail Sesuatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk dikaji lebih lanjut.
2. Produksi usahatani adalah hasil yang diperoleh dari usaha anir usahatani Kakao yang diukur dalam satuan kilogram (Kg).
3. Pendapatan petani (X) adalah jumlah uang yang diterima petani kakao dari hasil penjualan kakao setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam satu kali masa panen.
4. Produksi (Y) adalah jumlah produk yang dihasilkan petani kakao yang diukur dengan kilogram (Kg) untuk satu kali panen.

5. Tingkat harga produk adalah harga yang berlaku pada saat petani menjual produksi atau harga produk yang berlaku pada saat panen (Rp).

Penelitian hanya dilakukan dalam satu kali musim Panen.

1. Biaya (C) adalah jumlah pengeluaran yang dikeluarkan petani secara riil dalam satu kali masa panen yang diukur dengan rupiah (Rp). Biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi dua yaitu ; Biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang mencakup :
  2. Biaya tetap (*Fixed Cost*) yaitu : biaya yang jumlahnya tidak tergarung pada hasil produksi, yakni alat pertanian, sewa tanah, dan pajak.
  3. Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) yaitu : biaya yang jumlahnya tergantung pada jumlah hasil produksi, yakni bibit, upah tenaga kerja dan pupuk.

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ditabulasi, kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Analisa data dilakukan menurut metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Untuk menganalisis seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani digunakan selisih antara semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan  $\pi$  meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan Kotor/Penerimaan Total adalah nilai produksi Komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Analisis pendapatan usaha tani, Soekartawi (2002) yakni dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Dimana : } \pi = TR - TC$$



$$TC = FC + VC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

$\pi$  : Pendapatan usaha tani

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

FC : Biaya tetap

VC : Biaya tidak tetap

Y : Produksi

Py : Harga Y

Rumus penerimaan menurut Rosyidi (2004) sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan : TR : total penerimaan/total revenue (Rp/kg)

P : harga/price (Rp)

Q : jumlah produk/quantity (kg)

Untuk menganalisis apakah sebuah usaha tani layak dirubuhkan atau tidak, digunakan Analisis R/C Ratio. R/C Ratio adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* menurut Soekarwati (2006 : 85) untuk menganalisis kelayakan usaha apakah

usaha tadi ini memberikan keuntungan atau tidak, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Total Penerimaan (Total Revenue)

TR = Produksi x Harga

Total Biaya

TC = Biaya Operasional + Biaya Non Operasional

Biaya Operasional Terdiri dari :

1. Biaya Tenaga Kerja
2. Biaya Sarana Produksi

Biaya Non Operasional Terdiri dari

1. Biaya Penyusutan
2. Biaya sewa lahan
3. Biaya Bunga Modal

Dengan kriteria :

Jika  $R/C > 1$  = Untung

$R/C < 1$  >  $R/C = 1$  = Impas

Bila *K/C Ratio* lebih dari 1 (satu) yang berarti menunjukkan bahwa usaha tani yang dilaksanakan menguntungkan yang berarti proyek ini layak diusahakan.

Total biaya usahatani dihitung berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Sukirno (2006) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : total biaya/total cost (Rp mt-1)

TFC : total biaya tetap/total fixed cost (Rp mt-1)

TVC : total biaya variabel/total variable cost (Rp mt-1).

**BAB IV**  
**KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

**A. Letak Geografis**

Desa Samabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dengan luas wilayah 11, 24 m yang mayoritas dengan daerah perkebunan. Desa Samabu berbatasan langsung dengan:

Bagian Utara	: Desa Cilalang
Bagian Timur	: Desa Kamberi
Bagian Barat	: Desa Panggi
Bagian Selatan	: Desa Wonosari

Pertukaran fisik wilayah Desa Samabu Kecamatan Bajo dengan jarak tempuh 25km dari Kabupaten luwu .

Desa Samabu terdiri dari 3 dusun

1. Dusun Samabu
2. Dusun Pintoe
3. Dusun Mattirowalie

Yang menjadi sampel pada penelitian adalah dusun Samabu karena merupakan dusun yang keluarga saya bermukim .

## B. Kondisi Penduduk

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup dalam kesendiriannya. Manusia yang hidup dalam suatu jumlah yang dikatakan sekelompok manusia atau penduduk. Penduduk sebagai tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap usaha tani.

### 1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Sumabu 422 jiwa ,dengan penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 213 dan penduduk jenis kelamin perempuan sebanyak 209 jiwa. Perincian dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu

No	Urutan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	213	55,10%
2	Perempuan	209	44,90%
Jumlah		422	100%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lawu, 2016

### 2. Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu . Perincian dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3  
Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sumahu Kecamatan Bajo Kabupaten  
Lawu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah/Jiwa	Persentase%
1	Tidak Sekolah	152	43%
2	Tamat SD	102	25,2%
3	Tamat SMP	68	15,5%
4	Tamat SMA	55	10,1%
5	Tamat D3	35	44,4%
6	Tamat S1	10	1,8%
	Total	422	100%

Sumber Data: Badan pusat statistik lawu

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Sumahu bervariasi mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA, D3 dan S1. Tingkat persentase dari tidak sekolah adalah 43%, tamat SD 25,2%, tamat SMP 15,5%, tamat SMA 10,1%, tamat D3 4,4%, tamat S1 1,8%.

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Pengelompokan Responden**

**1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 12 orang petani cokelat (kakao) di Desa Sambu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu. Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4  
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki- laki	8	80
2	perempuan	4	20
Total Responden		12	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan data diatas, dapat memperlihatkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 80% , sedangkan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 20%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

**2. Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

Klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur. Berikut ini merupakan data responden berdasarkan tingkat umur.

Tabel 5  
Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	28 - 32	2	10%
2	32 - 36	3	20%
3	37 - 41	6	70%
4	42 - 46	1	10%
Total Responden		12	100%

Sumber data: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa klasifikasi responden yang berumur 28-32 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, yang berumur 32-36 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, yang berumur 37-41 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 70% dan yang berumur 42-46 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

### 3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat pendidikan responden dari sampel petani coklat (kakao) di Desa Sumaba Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6  
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	TIDAK SEKOLAH	0	0%
2	SD	7	70%
3	SMP	4	20%
4	SMA	1	10%
Total Responden		12	100%

Sumber data: Data Primer Setelah Diolah, 2016



Berdasarkan tabel 6, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden dari sampel petani cokelat (kakao) bervariasi mulai dari tingkat SD sebanyak 7 orang dengan persentasi 70%, SMP sebanyak 4 orang dengan persentase 20% dan SMA sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

## B. Usaha-Usaha Untuk Memperbanyak Produksi Kakao

### Pemilihan dan Penggunaan Bibit Unggul

Untuk mendapatkan pertumbuhan dan produksi bibit yang baik maka perlu menerapkan pola intensifikasi.

#### a. Penggunaan Benih

Sebaiknya bibit diambil dari pohon induk yang sehat, dengan memilih buah yang bebas dari hama dan penyakit. Atau bibit unggul yang bermutu memiliki sifat genetik dengan potensi produktifitas yang tinggi.

#### A. Perkecambahan Benih

Cara mengkecambahkan benih kakao ada dua macam yaitu, dengan karang goni dan dengan media pasir atau bedengan.

#### e. Perkecambahan Dengan Karang Goni

Perkecambahan dengan karang goni lebih praktis dari pada bedengan.

#### af. Perkecambahan Dengan Bedengan

Tanah untuk bedengan harus bebas dari gulma dan batuan. Bedengan harus diratakan, dan diberi pengat dari kayu, bambu atau dari batu menah pada tepi bedengan.

#### e. Pembibitan

Tempat pembibitan kakao perlu memperhatikan beberapa factor yaitu:

1. Dekat sumber air, mudah diowasi, sempainya datar, drainasenya baik, terlindung dari angin yang kencang dan sinar matahari langsung, dan tidak terganggu oleh hama.
2. Tempat pembibitan perlu naungan untuk menahan sinar matahari dan angin yang kencang.
3. Media polybag adalah campuran dari tanah yang subur (top soil), pasir, dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1 : 1 atau 2 : 2 : 1.
4. Polybag yang dipergunakan adalah yang transparan atau berwarna hitam dengan ukuran 30 x 20 cm tebal 0,08 mm dan dengan lubang sebanyak 18.
5. Sebelum diisi dengan kecambah, polybag diatur dengan jarak 15 x 15 cm atau 15 x 30 cm.
6. Kemudian disiram dengan air sampai cukup lembab dan bibit ditanam dalam lubang yang dibuat dengan jari atau kayu.
7. Agar tidak rusak karena penyiraman dan kelembapan terjamin maka dalam polybag dapat diberi serasah dari cincangan rumput yang tidak mengandung biji.

#### f. Pemeliharaan Bibit

Untuk memperoleh bibit yang baik perlu adanya pemeliharaan sebagai berikut:

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari sampai umur bibit dua bulan menurut keadaan cuaca.

b. Peryiangan

Tempat pembibitan dijaga kebersihannya dari gulma.

c. Pemupukan

Untuk menjaga kesuburan tanah perlu dilakukan pemupukan pada bibit dalam polybag. Disamping pemupukan melalui tanah, dapat juga diberi pupuk tambahan melalui daun. Pemupukan tambahan dapat pula dengan pupuk organik.

d. Pengaturan naungan

Cara mengurangi naungan adalah dengan mengatur kerapatan naungan. Bila naungan dari daun kelapa atau anyaman bambu atau daun dan alang pengurangannya dapat dilakukan dengan mudah.

e. Pengendalian hama dan penyakit

Hama dan penyakit yang sering menyerang pembibitan adalah ulat kantong, ulat jengkal, belalang, kutu putih, dan penggerek Zeuzera Sp, sedangkan penyakit yang sering menyerang.

### C. Analisis Pendapatan Usaha Tani Cokelat (kakaو)

Biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani cokelat (kakaو) akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Menyatakan bahwa pendapatan

merepresentasikan nilai penerimaan total produsen dikurangi dengan biaya total yang telah dikeluarkan oleh produsen. Semakin besar biaya produksi usahatani cokelat (kakao) maka semakin kecil pendapatan yang dihasilkan, karena pendapatan merupakan pengurang penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan petani akan lebih besar apabila dapat menekan biaya variabel yang dikeluarkan dan dilombakan dengan produktivitas yang tinggi. Perhitungan yang dilakukan oleh petani merupakan suatu usaha untuk mencapai usaha yang baik yaitu usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi dan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis yan menguntungkan.

Setiap usahatani pasti dituntut untuk mencapai keuntungan dengan memperhitungkan masalah biaya yang dikeluarkan. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima petani dari kegiatan usahatani dapat diketahui dengan melakukan analisis pendapatan. Pendapatan petani dari kegiatan usahatani dapat diketahui dari penerimaan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan maksimal akan diperoleh apabila petani mampu mengalokasikan biaya-biaya yang dikeluarkan secara optimal. Pendapatan yang tinggi tersebut diperoleh dengan penggunaan biaya yang berlebihan. Pengetahuan tentang data biaya dan pendapatan dari suatu kegiatan usahatani sangat diperhakan karena membantu petani dalam keputusan pada penggunaan teknologi baru dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi usahatani dengan biaya yang serendah-rendahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup.

### 1. Biaya-biaya Produksi Usaha Tari Cokelat (kakao)

Biaya berperan penting dalam suatu kegiatan usaha tari karena biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani cokelat (kakao) akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Untuk lebih jelasnya, biaya produksi rata-rata dari petani cokelat (kakao) di Desa Samahu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dari tahun 2012-2014. Dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7  
Biaya Produksi Rata-rata Responden Petani Cokelat (kakao) di Desa Samahu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu 2012-2014

No	Uraian	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
1	Biaya Bibit	Rp. 5.500.000,	Rp. 1.500.000	Rp. 1.000.000
2	Pupuk	Rp. 875.000	Rp. 320.000	Rp. 160.000
3	Tenaga Kerja	Rp. 550.000	Rp. 240.000	Rp. 240.000
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp. 6.925.000</b>	<b>Rp. 2.060.000</b>	<b>Rp. 1.400.000</b>

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Dari tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan oleh responden petani cokelat (kakao) dari tahun 2012 dengan biaya rata-rata responden sebesar Rp.6.925.000, dan pada tahun 2013 dengan biaya rata-rata responden sebesar Rp.2.060.000 dan pada tahun 2014 biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh responden Rp. 1.400.000,.

### 2. Penerimaan Usaha Tari Cokelat (Kakao)

Penerimaan adalah jumlah rata-rata produksi yang dihasilkan dikali dengan harga/kg. Perincian penerimaan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Hasil Produksi dan Penjualan Rata-Rata Responden Petani Cokelat (Kakao) di Desa Sumaba Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu tahun 2012-2014.

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Penerimaan			
a. Produksi	556 kg	634kg	972 kg
b. Harga	20/kg	20/kg	18/kg
<b>Total Penerimaan</b>	<b>Rp. 11.120,000,</b>	<b>Rp. 12.680,000</b>	<b>Rp. 17.496,000</b>

Sumber Data: Pengumpul cokelat (kakao) di Desa Sumaba.

Dari tabel 8 dapat dilihat peningkatan hasil produksi tanaman Cokelat (kakao) responden dari tahun 2012 sebesar 556 kg dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.11.120,000, pada tahun 2013 rata-rata produksi sebesar 634 kg dengan rata-rata total penerimaan Rp. 12.680,000 dan pada tahun 2014 rata-rata produksi sebesar 972 kg dengan rata-rata total penerimaan Rp. 17.496,000.

### 3. Keuntungan Usaha Tani Cokelat (Kakao)

Setiap kegiatan usaha tani pasti ditujukan untuk mencapai keuntungan dengan memperhitungkan masalah biaya yang dikeluarkan. Besarnya jumlah pendapatan yang diterima dari kegiatan usaha taninya dapat di ketahui dengan melakukan analisis pendapatan. Pendapatan dari kegiatan usaha tani dapat diketahui dari penerimaan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan maksimal akan diperoleh apabila petani mampu mengoptimalkan

biaya-biaya yang di keluarkan secara optimal. Pendapatan yang tinggi tersebut diperoleh dengan penggunaan biaya yang berlebihan. Pengetahuan tentang data biaya dan pendapatan dari kegiatan usaha tani sangat diperlukan karena dapat membantu petani dalam mengambil keputusan pada penggunaan teknologi baru dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi usaha taninya dengan biaya serendah-rendahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Untuk mengetahui berapa besar peningkatan pendapatan petani melalui intensifikasi tanaman cokelat (kakao) di Desa Sumahu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu maka perlu menggunakan analisis pendapatan petani dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Untuk menguji analisis peningkatan pendapatan petani responden di Desa Sumahu Kecamatan bajo Kabupaten Luwu pada tahun 2012, 2013 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2012 yaitu sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Rp. 11.120.000 - Rp. 6.925.000$$

$$\pi = Rp. 4.195.000$$

Pada tahun 2013 yaitu sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 12.680,000 - \text{Rp. } 2.060,000$$

$$\pi = \text{Rp. } 10.620,000$$

Pada tahun 2014 yaitu sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 17.496,000 - \text{Rp. } 1.400,000$$

$$\pi = \text{Rp. } 16.096,000$$

Untuk lebih jelasnya perincian rata-rata keuntungan usaha tani cokelat (kakao) di Desa Sumahu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu dari tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9

Rata-rata Keuntungan Usaha Tani Cokelat (Kakao) di Desa Sumahu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu Tahun 2012-2014

TAHUN	TR	TC	$\pi$
2012	Rp. 11.120,000	Rp. 6.925,000	Rp. 4.195,000
2013	Rp. 12.680,000	Rp. 2.060,000	Rp. 10.620,000
2014	Rp. 17.496,000	Rp. 1.400,000	Rp. 16.096,000
RAYA-RAYA			Rp. 10.303,667

Sumber data: Data Primer Setelah Diolah, 2016

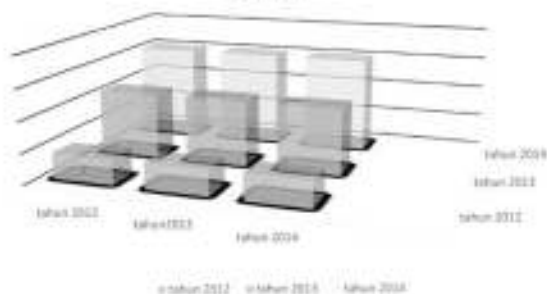


Dari tabel 9 terlihat bahwa rata-rata pendapatan petani responden pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 11.120.000 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp.6.925,000 jadi pendapatan bersih yang diterima petani responden pada tahun 2012 adalah Rp. 4.195,000. Dan pada tahun 2013 rata-rata penerimaan petani responden sebesar Rp.12.680,000 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp.2.060,000 jadi pendapatan bersih yang diterima petani responden adalah sebesar Rp. 10.620,000. Dums pada tahun 2014 rata-rata penerimaan petani responden adalah sebesar Rp. 17.496,000 dengan total biaya rata-rata yang dikeluarkan Rp.1.400,000 jadi pendapatan bersih yang diterima petani responden adalah sebesar Rp.16.096,000.

Berdasarkan tabel 9 tersebut dapat diketahui rata-rata pendapatan petani responden pada tahun 2012 sebesar Rp.4.195,000, pada tahun 2013 pendapatan rata-rata petani responden sebesar Rp. 10.620,000 dan pada tahun 2014 pendapatan rata-rata petani responden sebesar Rp. 16.096,000.atau dengan rata-rata Rp. 10.303,667.

Perincian skala rasio peningkatan pendapatan petani cokelat (kakao) dapat dilihat pada gambar berikut:

### SKALA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI COKELAT (KAKAO)



Sumber data : Data primer diolah

Dengan adanya peningkatan pendapatan petani cokelat (kakao) maka kesejahteraan petani akan meningkat pula dan juga program pemerintah akan terwujud stannya dalam usaha pembangunan dalam bidang pertanian dan perkebunan. Juga sekaligus sebagai lahan agrowisata khususnya lahan pertanian perkebunan cokelat (kakao).

#### D. Analisis Kelayakan Usaha Tani Cokelat (Kakao)

Analisis R/C Rasio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu unit usaha dalam melakukan proses produksi mengalami kerugian, imbas untung. Analisis rasio merupakan analisis yang membagi antara penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan.

Untuk mengetahui kelayakan usaha tani cokelat (kaka) maka perlu menggunakan analisis rumus R/C Rasio dengan rumus.

$$\text{R/C Rasio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Maka pada tahun 2012 yaitu:

$$\text{R/C Rasio} = \frac{11.120.000}{6.925.000}$$

$$\text{R/C Rasio} = 1,6$$

Pada tahun 2013 yaitu:

$$\text{R/C Rasio} = \frac{12.690.000}{2.060.000}$$

$$\text{R/C Rasio} = 6,15$$

Pada tahun 2014 yaitu:

$$\text{R/C Rasio} = \frac{17.496.000}{1.400.000}$$

$$\text{R/C Rasio} = 12,50$$

Untuk lebih jelasnya perincian dari analisis R/C Rasio dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10

Analisis R/C Rasio Pada Usaha Tani Cokelat (kaka) Responden di Desa Samahu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Pada Tahun 2012-2014.

TAHUN	TR	TC	R/C Rasio
2012	Rp. 11.120,000	Rp. 6.925,000	1,6
2013	Rp. 12.680,000	Rp. 2.060,000	6,15
2014	Rp. 17.496,000	Rp. 1.400,000	12,50

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai R/C Rasio yang diperoleh yaitu 1,6, pada tahun 2013 nilai R/C Rasio yang diperoleh yaitu 6,15 dan pada tahun 2014 nilai R/C Rasio yang diperoleh 12,50. Dari ini menunjukkan bahwa usaha tani cokelat (kaka) layak untuk dikembangkan karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pada bab-bab terdahulu, maka sampailah pada bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan yang penulis maksud sebagai berikut:

1. Pelaksanaan intensifikasi usaha tani cokelat (kakao) menunjukkan adanya peningkatan produksi dan pendapatan petani responden di desa Sumaha Kecamatan Bojo Kabupaten Luwu.
2. Hasil analisis rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani responden pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 4.195.000, pada tahun 2013 rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani responden adalah sebesar Rp. 10.620.000 dan pada tahun 2014 rata-rata pendapatan bersih yang diterima responden adalah sebesar Rp. 15.286.000 pertahun.
3. Hasil analisis R/C Rasio yang diperoleh pada tahun 2012 yaitu 1,6. Pada tahun 2013 nilai R/C Rasio yang diperoleh yaitu 6,15. Sedangkan pada tahun 2014 nilai R/C Rasio yang diperoleh yaitu 11,92. Dari ini menunjukkan bahwa usaha tani cokelat (kakao) layak untuk dikembangkan karena mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

## B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan rata-rata pendapatan bersih petani harus mampu memperoleh di atas rata-rata pendapatan yaitu sebesar Rp. 10.033,667 pada setiap tahunnya.
2. Perlu penanganan yang lebih cermat terhadap tenaga-tenag penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan pendidikan keterampilan kepadapetani yang selama ini masih memerlukan bantuan terhadap masuknya pemenuhan-pemenuhan baru dibidang pertanian dalam pelaksanaan pertanian.
3. KUD perlu dilibatkan dalam menyediakan sarana produksi sehingga petani lebih aman dalam mengelola lahan pertaniannya dan dapat memberikan kesempatan bagi petani-petani kecil untuk lebih berkembang menuju strategi pertanian yang mantap dalam pembangunan desa.
4. Perlu suatu lembaga-lembaga social yang terkoordinir dengan baik yang dapat menunjang petani dalam menjamin pemasaran hasil produksi yang dicapai.
5. Peningkatan pendapatan upah tenaga kerja perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan jumlah pendapatan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 2008. *Ilmu Usahawan Bandung*.
- Azwar, 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dumairy, 2006. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE. UGM
- Delina, Hitarabati, 2007. *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Gafur, Azzinodan, 2006. *Analisa Pendapatan Petani Kakao dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Proposal Penelitian.
- Herman, Wahyu, 2006. *Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Gilarso, 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ispiniarti, 2010. *Potensi Peningkatan Pendapatan Petani Kakao Dari Pengolahan Biji Kakao Kering di Kabupaten Lima Puluh Kota*.
- Kusnadi, 2006. *Analisa Kepuasan Konsumen*. Jakarta
- Kuswadi, Mulyadi, 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahyarto, 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES
- Pattasiana, Margareta, Suripatty, Muisa, Afla, 2012. *Analisis Pendapatan Usahawan Kakao (Theobroma Cacao L.) Jalesia Lata Universitas Pattimura*.
- Portret Usaha Pertanian Kabupaten Luwu Menurut Subsektor, 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu
- Patri, Kaiya, Clark, Irving, 2013. *Analisis Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Parigi-Moutong Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Rahim, Hastuti, 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

- Savenson,Deska,2009. *Analisa Pendapatan Petani Kakao Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.Proposal Penelitian*
- Simangungson,M.P,2004. *Akuntansi Biaya,Edisi Kedua*,Jakarta:Karya Utama
- Soekarwati,2006. *Teori Ekonomi Produksi*.Jakarta:Rajawali Press
- Soekarwati,1995. *Analisis UsahaTani*.Jakarta:UI Press
- Soeharjo,Patong,2009. *Analisis Pendapatan Petani.Skripsi Jadi*
- Soemarmo,S.R.,2008. *Akuntansi 1 Pengantar*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Soemardi,2011. *Sumber-sumber Hakam Positif*
- Sakimo,2003. *Ekonomi Pembangunan*.Medan:Beta Gorat
- Sugel,2010. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Jawa*.Jakarta:Depdikbud
- Saratiyah,2006. *Pembangunan Nasional*.Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Supriyono,2002. *Akuntansi Manajemen*.Yogyakarta:BPFE
- Swastha,Basu,2004,2005. *Manajemen Pemasaran Modern*.Yogyakarta:Liberty
- Winarni,2000.*Sistem Pengendalian Manajemen*.Yogyakarta:BPFE
- Zaki,Bardiswan,2008. *Intermediate Accounting Edisi 7*.Yogyakarta
- Zaki,Bardiswan,2006. *Analisis UsahaTani*.Jakarta:UI Press



## PEDOMAN WAWANCARA

### Identitas Responden

Nama Responden : .....

Tingkat Pendidikan : .....

Umur : .....

Status Lahan Yang dikelola : .....

Alamat : .....

### Daftar Pertanyaan

1. Biaya-biaya apa saja yang diperlukan dalam usaha tani coklat (kakao) ?

Jawab:

.....

2. Berapakah biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani coklat (kakao) per tahun ?

Jawab:

.....

3. Berapa produksi rata-rata usaha tani coklat (kakao) ?

Jawab:

.....

4. Berapakah harga jual coklat (kakao) per kilo ?

Jawab:

.....

5. Berapakah rata-rata penerimaan yang diterima dalam usaha tani coklat (kakao) setahun ?

Jawab:

.....

Lampiran: Mentitas Responden Petani Cokelat (kakao) di Desa Sumabau Kecamatan Bajo Kabupaten Lurua

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Tingkat Pendidikan
1	Syahril Anwar	Desa Sumabau	Laki-laki	29	SD
2	Aris	Desa Sumabau	Laki-laki	35	SMP
3	Huri	Desa Sumabau	Laki-laki	30	SMA
4	Saltun	Desa Sumabau	Laki-laki	40	SD
5	Scorpe	Desa Sumabau	Laki-laki	45	SD
6	Kasmeti	Desa Sumabau	Perempuan	32	SMP
7	Sari	Desa Sumabau	Laki-laki	40	SD
8	Hikmarati	Desa Sumabau	Perempuan	39	SMP
9	Hi Ramilah	Desa Sumabau	Perempuan	41	SMP
10	Martua	Desa Sumabau	Perempuan	41	SD
11	Raja	Desa Sumabau	Laki-laki	33	SD
12	Masa	Desa Sumabau	Laki-laki	39	SD
				444	
Jumlah					37
Rata-Rata					

## Lampiran 2

## Lampiran: Biaya Produksi Responden Petani Cokelat (Kakao) di Desa Sumahs Kecamatan Bajo

## Kabupaten Larau Tahun 2012

No	Nama	Tahun	Bibit (kg)	Pupuk	Tersisa Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Syahel Anwar		Rp. 4.500,000	Rp. 500,000	Rp. 200,000	Rp. 5.200,000
2	Aris		Rp. 5.000,000	Rp. 1.500,000	Rp. 800,000	Rp. 7.300,000
3	Hari		Rp. 3.500,000	Rp. 400,000	Rp. 450,000	Rp. 4.350,000
4	Sulain		Rp. 7.500,000	Rp. 600,000	Rp. 350,000	Rp. 8.450,000
5	Sorose		Rp. 8.500,000	Rp. 1.450,000	Rp. 250,000	Rp. 10.200,000
6	Kaerret		Rp. 5.100,000	Rp. 1.550,000	Rp. 150,000	Rp. 6.800,000
7	Sari	2012	Rp. 5.900,000	Rp. 700,000	Rp. 550,000	Rp. 7.150,000
8	Hukarwati		Rp. 6.000,000	Rp. 300,000	Rp. 750,000	Rp. 7.050,000
9	H. Ramlah		Rp. 4.000,000	Rp. 800,000	Rp. 650,000	Rp. 5.450,000
10	Maluta		Rp. 5.300,000	Rp. 200,000	Rp. 475,000	Rp. 5.975,000
11	Raja		Rp. 5.800,000	Rp. 1.300,000	Rp. 525,000	Rp. 7.625,000
12	Masa		Rp. 4.900,000	Rp. 1.200,000	Rp. 1.450,000	Rp. 7.550,000
	Jumlah		Rp. 66.000,000	Rp. 10.500,000	Rp. 6.600,000	Rp. 83.100,000
	Rata-Rata		Rp. 5.500,000	Rp. 875,000	Rp. 550,000	Rp. 6.925,000

## Lampiran 3

Lampiran: Biaya Produksi Responden Pecan Cokelat Kakao di Desa Sumabo Kecamatan Bujo Kabupaten Lawan Tahun 2013

No	Nama	Tahun	Bibit (kg)	Pupuk	Ternaga Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Syahriil Anwar		Rp. 1.200.000	Rp. 340.000	Rp. 120.000	Rp. 1.660.000
2	Artis		Rp. 750.000	Rp. 120.000	Rp. 130.000	Rp. 1.000.000
3	Hari		Rp. 1.550.000	Rp. 250.000	Rp. 200.000	Rp. 2.000.000
4	Salludin		Rp. 2.350.000	Rp. 550.000	Rp. 250.000	Rp. 3.150.000
5	Sompe		Rp. 1.450.000	Rp. 380.000	Rp. 140.000	Rp. 1.970.000
6	Karneti		Rp. 3.250.000	Rp. 250.000	Rp. 340.000	Rp. 3.840.000
7	Sari	2013	Rp. 1.750.000	Rp. 450.000	Rp. 310.000	Rp. 2.510.000
8	Hukunawati		Rp. 1.250.000	Rp. 230.000	Rp. 100.000	Rp. 1.580.000
9	H. Ramlah		Rp. 850.000	Rp. 170.000	Rp. 290.000	Rp. 1.310.000
10	Mahani		Rp. 2.650.000	Rp. 650.000	Rp. 450.000	Rp. 3.750.000
11	Raji		Rp. 450.000	Rp. 300.000	Rp. 250.000	Rp. 1.000.000
12	Masa		Rp. 500.000	Rp. 150.000	Rp. 300.000	Rp. 950.000
Jumlah			Rp. 18.000.000	Rp. 3.840.000	Rp. 2.880.000	Rp.24.720.000
Rata-Rata			Rp. 1.500.000	Rp. 320.000	Rp. 240.000	Rp. 2.060.000

## Lampiran 4

Lampiran: Biaya Produksi Responden Petani Cokelat (kakao) di Desa Sumabtu Kecamatan Bago Kabupaten Luwu Tahun 2014

No	Nama	Tahun	Bibit (kg)	Pupuk	Tesang Kerja (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Syahriil Anwar		Rp. 1.450,000	Rp. 220,000	Rp. 250,000	Rp. 1.920,000
2	Arif		Rp. 750,000	Rp. 150,000	Rp. 200,000	Rp. 1.100,000
3	Hari		Rp. 1.200,000	Rp. 200,000	Rp. 140,000	Rp. 1.540,000
4	Sahudin		Rp. 450,000	Rp. 100,000	Rp. 120,000	Rp. 670,000
5	Sompes		Rp. 780,000	Rp. 130,000	Rp. 130,000	Rp. 1.040,000
6	Kaarneti		Rp. 1.550,000	Rp. 250,000	Rp. 310,000	Rp. 2.110,000
7	Sari	2014	Rp. 1.220,000	Rp. 250,000	Rp. 340,000	Rp. 1.810,000
8	Hukmawati		Rp. 1.600,000	Rp. 240,000	Rp. 290,000	Rp. 2.130,000
9	Hj. Ramlah		Rp. 450,000	Rp. 160,000	Rp. 300,000	Rp. 910,000
10	Meliana		Rp. 1.150,000	Rp. 170,000	Rp. 450,000	Rp. 1.720,000
11	Raja		Rp. 1.000,000	Rp. 75,000	Rp. 250,000	Rp. 1.325,000
12	Masa		Rp. 400,000	Rp. 25,000	Rp. 100,000	Rp. 525,000
	Jumlah		Rp. 12.000,000	Rp. 1.920,000	Rp. 2.880,000	Rp. 16.800,000
	Rata-Rata		Rp. 1.000,000	Rp. 160,000	Rp. 240,000	Rp. 1.400,000

## Lampiran 5

Lampiran: Hasil Produksi dan Penjualan Responden Petani Cebelat (bakaw) di Desa Sumahu Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu 2012

No	Nama	Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Syahril Anwar		450	Rp. 20.000	Rp. 9.000.000
2	Aris		372	Rp. 20.000	Rp. 7.440.000
3	Huri		520	Rp. 20.000	Rp. 10.400.000
4	Salasin		1300	Rp. 20.000	Rp. 26.000.000
5	Sompoe		450	Rp. 20.000	Rp. 9.000.000
6	Kasmeseti		390	Rp. 20.000	Rp. 7.800.000
7	Sari	2012	550	Rp. 20.000	Rp. 11.000.000
8	Hakmawati		470	Rp. 20.000	Rp. 9.400.000
9	Hj Ruriyah		840	Rp. 20.000	Rp. 16.800.000
10	Maluma		430	Rp. 20.000	Rp. 8.600.000
11	Raja		400	Rp. 20.000	Rp. 8.000.000
12	Musa		500	Rp. 20.000	Rp. 10.000.000
Jumlah			6.072	Rp. 240.000	Rp. 133.440.000
Rata-Rata			556	Rp. 20.000	Rp. 11.120.000

## Lampiran 6

## Lampiran: Hasil Produksi dan Penjualan Responden Petani Cokelat (kakao) di Desa Sumahu Kecamatan Bojo

Kabupaten Luwu 2013

No	Nama	Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Syahell Anwar		550	Rp. 20.000	Rp. 11.000.000
2	Aris		340	Rp. 20.000	Rp. 6.800.000
3	Huri		1008	Rp. 20.000	Rp. 20.160.000
4	Salasin		1010	Rp. 20.000	Rp. 20.200.000
5	Songge		450	Rp. 20.000	Rp. 9.000.000
6	Kasmeli	2013	350	Rp. 20.000	Rp. 7.000.000
7	Sori		890	Rp. 20.000	Rp. 17.800.000
8	Hakmaswazi		710	Rp. 20.000	Rp. 14.200.000
9	Hj. Ramliah		350	Rp. 20.000	Rp. 7.000.000
10	Malura		1050	Rp. 20.000	Rp. 21.000.000
11	Rajo		450	Rp. 20.000	Rp. 9.000.000
12	Missa		450	Rp. 20.000	Rp. 9.000.000
Jumlah			7.608	Rp. 240.000	Rp. 152.160.000
Rata-Rata			634	Rp. 20.000	Rp. 12.680.000

## Lampiran 7

Lampiran: Hasil Produksi dan Penjualan Responden Petani Cokelat (Sukao) di Desa Sumaba Kecamatan Bajo Kabupaten Lawe 2014

No	Nama	Tahun	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
1	Syahrel Anwar		665	Rp.	18.000	Rp. 11.970.000
2	Artis		870	Rp.	18.000	Rp. 15.660.000
3	Hiri		1500	Rp.	18.000	Rp. 27.000.000
4	Salusin		960	Rp.	18.000	Rp. 17.280.000
5	Scampe		830	Rp.	18.000	Rp. 14.940.000
6	Kasmeti		670	Rp.	18.000	Rp. 12.060.000
7	Sari	2014	1680	Rp.	18.000	Rp. 28.800.000
8	Hukmiwati		450	Rp.	18.000	Rp. 8.100.000
9	Hj. Rumliah		1700	Rp.	18.000	Rp. 30.600.000
10	Mulana		940	Rp.	18.000	Rp. 16.920.000
11	Raja		479	Rp.	18.000	Rp. 8.622.000
12	Masa		1000	Rp.	18.000	Rp. 18.000.000
Jumlah			11.664	Rp.	18.000	Rp. 209.952.000
Rata-Rata			972	Rp.	18.000	Rp. 17.496.000



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap RESKA WAHYUNI, lahir di Desa Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 07 Juni 1995. Merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak H.Sukardi dan Ibu Hj.Mascati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl.Poros NHP Sipala Kelurahan Biring Kanaya Kecamatan Paccerakkan Daya Makassar Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 628 Sumabu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan lulus pada tahun 2006. SMP Negeri 7 Palopo Sulawesi Selatan lulus pada tahun 2009, SMK Negeri 1 Palopo Sulawesi Selatan lulus pada tahun 2012. Dan mulai tahun 2012 sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 IESP Universitas Muhammadiyah Makassar.